

PEMBENTUKAN KARAKTER INSAN KAMIL MELALUI PROGRAM HALAQAH TAHFIDZUL QUR'AN DI SMPIT PERMATA HATI MERANGIN JAMBI

Susianto Al Bukhori

Institut Agama Islam Negeri Curup
bukhoribangko538@gmail.com

Abstract

Article History

Received :13-07-2022

Revised :26-07-2022

Accepted :28-07-2022

Keywords:

human character,
halaqah tahfidzul
qur'an

Insan Kamil is an ideal human being who has commendable character and character in accordance with Islamic teachings. However, to achieve this requires a method or method. One of the achievements is through the halaqah tahfizhul qur'an program. That's why SMPIT Permata Hati Merangin as an Islamic educational institution includes the Halaqah Tahfizhul Qur'an program as the main subject at school. Because by constantly interacting with the Qur'an, both reading and memorizing it, students will feel that they are always under the supervision of Allah SWT. The purpose of this research is to find out Halaqah Tahfzhul Qur'an Program and character formation of human. This form of research uses a qualitative approach. The results of the study that the tahfiz program consists of Tahsin and memorization and character building which can be in the form of honesty, discipline, responsibility, istiqomah (consistent), optimistic and polite

Pendahuluan

Agama adalah cara hidup dan cara menanamkan kepribadian yang baik karena anda terbiasa berpikir kritis. Memahami dasar-dasar pedagogi agama Islam memungkinkan anda untuk berpikir murni tanpa kebingungan ketika menghadapi masalah hidup, dan untuk memperkuat iman, pemahaman, dan rasa syukur Anda. , dan pengalaman mahasiswa dalam Islam (Saihu & Marsiti, 2019: 10)

Sementara itu pada prinsipnya pendidikan islamsifatnya membebaskan dan berusaha membebaskan orang dari segala bentuk pembatasan, berharap untuk tunduk kepada Tuhan saja dan membangun keberanian untuk taat menjadi karakter manusia. Secara istilah, kata “karakter” berasal dari kata Yunani kuno Karasso, yang berarti cetak biru, bentuk dasar, sidik jari seperti sidik jari (Koesoema, 2012: 55). Huruf latin dikenal dalam huruf Inggris sebagai “kharakter”, “kharassein”, dan “kharax”.

Menurut Kamus Psikologi (Dali Gulo, 1982: 29), kepribadian adalah kepribadian dalam pengertian titik tolak etis atau moral, jujur dan biasanya dikaitkan dengan kualitas yang relatif tetap. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kepribadian mengacu pada sifat-sifat kejiwaan, moral, atau kepribadian yang membedakan seseorang dengan orang lain (KBBI, 1989: 389). Kepribadian adalah kepribadian, sifat, atau benda seseorang yang sangat mendasar. Secara khusus, menurut Pusat Kurikulum Baritoban Depdiknas, karakter dikategorikan menurut ciri-ciri sebagaiberikut: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa Ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggungjawab.

Sedangkan pembinaan karakter yang tersirat dalam ranah pengajaran mengacu pada Pasal 3 UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, bahwa, “Kemampuan persekolahan umum untuk membentuk dan membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, *berakhlak* mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Pendidikan Islam juga melatih kepekaan para peserta didik

sedemikian rupa sehingga sikap hidup dan perilaku, dimana keputusan dan pendekatannya kepada semua jenis pengetahuan dikuasai oleh perasaan mendalam nilai-nilai etik dan spiritual Islam. Selain itu, pendidikan Islam terhadap anak dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki pokok dalam pembentukan manusia agar menjadi insan yang sempurna (insan kamil) atau memiliki kepribadian utama. Agama Islam yang mengandung jalan hidup manusia yang paling sempurna dan memuat ajaran yang menuntut umat manusia kepada kebahagiaan dan kesejahteraan, dapat diketahui dasar-dasar dan perundang-undangnya melalui al-Qur'an adalah sumber utama dan mata air yang memancarkan ajaran Islam. Hukum-hukum Islam yang mengandung serangkaian pengetahuan tentang akidah pokok-pokok akhlak dan perbuatan dapat dijumpai sumbernya yang asli dalam ayat-ayat al-Qur'an.

Muhammad Muhyidin (M. Muhyidin, 2004: 5) dalam bukunya Judulnya "Menampilkan Anak Berakhlak Al-Qur'an" itu disusun, untuk alasan apa Al-Qur'an harus dirasakan sejak kecil? Begitulah sang pencipta berpendapat dengan asumsi anak-anak memahami Al-Qur'an sejak awal, etika mereka akan baik. Salah satu upaya yang sungguh-sungguh untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an adalah dengan mempertahankannya, mengingat Al-Qur'an adalah pekerjaan yang sangat mulia di hadapan manusia dan di sisi Allah SWT. Dengan cara ini, Yayasan Permata Hati Jambi berfokus untuk mempertahankan Al-Qur'an sebagai hal yang fundamental. Tahfidz sangat dominan, sehingga sekolah benar-benar berfokus pada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesejahteraannya. Mulai dari faktor dalam, mental dan luar. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah iklim, baik iklim keluarga maupun sekolah. Jadi kecemasan sekolah adalah strateginya, dengan alasan bahwa teknik adalah salah satu yang dapat mempengaruhi kemajuan dalam pembelajaran tahfidz al-Quran. Strategi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Strategi pembelajaran dilakukan untuk mengarahkan kerjasama pembelajaran dan pelatihan untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut (Muhammad Muhyidin, 2004 :5)

Covey sebagaimana dikutip oleh Daheri Mirzon dan Warsah Idi menyebutkan hal ini sebagai pencurian identitas Ini adalah pencurian identitas yang paling berbahaya dalam masyarakat saat ini khususnya bagigenerasi milenial. Generasi milenial selalu ditekan oleh media dan rekan-rekannya untuk menjadi orang yang tidak sesuai dengan

hatinya. Agar dikatakan mengikuti trend, eksis, keren uptodate dan seterusnya sehingga menjadi alasan bagi kawula muda dalam bersikap, bertindak dan menggunakan segala sesuatu. Hal ini justru memisahkan generasi muda dari perasaan penghargaan dan keunikan. Tak salah ini disebut dengan pencurian identitas yang paling buruk. Disinilah proses pendidikan mendapat tantangan mainstream global yang tidak bisa dihindari yakni arus globalisasi.

Dalam literatur Islam istilah insan kamil muncul pada abad ke-7 H dan pertama kali digunakan oleh Ibn `Arabi. Kemudian istilah tersebut segera menyebar melalui para pengikutnya, seperti Shadr al-Din al Qunawi (667H), Jalal al-Din Rumi (672) dan Mahmud Sabistari (setelah 710 H).

Menurut Abdul Karim bin Ibrahim al-Jilli, Insan Kamil artinya manusia sempurna, Al Insan artinya manusia, dan Alkamil artinya sempurna. Konsep ini pertama kali lahir dari ide tokoh sufi Ibnu Arabi. Ide ini dikembangkan oleh Argyri (1365-1428) sebagai bagian dari refleksi misterius dengan pola tasawuf filosofis. Menurutny, istilah Insankamil mengacu pada Nabi Muhammad sebagai contoh manusia ideal. Identitas yang dilihat oleh Nabi Muhammad tidak hanya dipahami sebagai Muhammad sebagai Rasul Allah, tetapi juga sebagai cahaya ilahi (cahaya/roh) yang menjadi tumpuan dan poros kehidupan di dunia ini. Nurdivine dikenal oleh para sufi sebagai Nurmuhammad, tetapi selain termasuk dalam Muhammad, Allah menurunkan kepada Nabi Adam AS. Al Jilli dalam karyanya adalah *Al Insan Al Kamil Fi Marifa Al Awakir Wa Al Awari* (manusia sempurna dalam konsep ilmu misterius pertama dan terakhir) Percakapan dimulai dengan mengidentifikasi seseorang yang memiliki dua makna. Itu adalah:

1. Insan kamil tentang konsep pengetahuan manusia yang sempurna. Dalam pengertian ini, Kamil mirip dengan melihat sesuatu yang dianggap mutlak, yaitu Allah SWT. Kualitas tertentu dapat dikaitkan dengan yang mutlak, yang baik dan yang sempurna. Sifat sempurna ini harus diteladani oleh semua orang. Semakin ia menyerupai sifat sempurna yang mutlak, maka ia akan semakin sempurna.
2. Insan kamil diasosiasikan dengan identitas yang mengidealkan kesatuan nama dan sifat Tuhan dalam esensi atau esensi seseorang. Dalam pengertian ini, kualitas-kualitas esensial dan sakral ini juga secara *fundamentalendemic* bagi manusia sempurna, melalui

keberadaan hak-hak fundamental, yaitu sebagai kebutuhan yang melekat pada keberadaannya. Hal ini diungkapkan dalam kata-kata yang umum didengar. Dengan kata lain, Tuhan berperilaku seperti cermin bagi manusia, dan manusia berperilaku seperti cermin untuk melihat diriNya.

Nabi Muhammad, sebagaimana dinyatakan dalam firman Allah, disebut sebagai manusia teladan. Dan dia sering menyebut nama Allah”(QS. Al-Azab: 21). Reifikasi Insankamil secara khusus dibahas dalam buku-buku tasawuf, tetapi konsep Insankamil juga dapat digunakan dalam kehidupan modern.

Hubungan antara manusia dan pendidikan Islam sangat erat. Sistem dan pendidikan yang tertata dengan baik dapat menghasilkan manusia berkualitas yang sempurna lahir dan batin dalam arti Insan kamil. Sebaliknya, pendidikan tidak menghasilkan hasil yang dapat diandalkan ketika dilatih oleh orang-orang dengan kualitas berpikir dan moralitas yang buruk untuk dijalankan. Oleh karena itu, sulit untuk menemukan pengetahuan dan kebenaran yang diharapkan. Oleh karena itu, pendidikan Islam sangatlah penting. Pendidikan berdasarkan nilai-nilai Islam menekankan pada penggunaan akal, yang berpusat pada iman dan dilakukan oleh tubuh yang sehat dan kuat. Karakter Insankamil adalah perubahan nilai, intelektual dan budaya yang terjadi ketika kita memiliki semangat yang sama dalam mewujudkan manusia yang berkarakter insan kamil.

Sekolah Menengah Islam Terpadu (SMPIT) Merangin Jambi berkeinginan kuat untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki karakter insan kamil. Berkenaan dengan penerapan kualitas yang ketat pada siswa, penting untuk memajukan pelatihan, misalnya, karakter yang bekerja melalui Tahfidzul Quran. Penamaan kitab ini dengan nama Al-Qur'an di antara kitab-kitab Allah SWT dengan alasan kitab ini mencakup inti kitab-kitab-Nya, bahkan memuat segala informasi yang diharapkan dalam firman-Nya.:

“Dan kami turunkan kepadamu al-Kitab (Qur'an) sebagai penjelasan bagi segala sesuatu” (an-Nahl 16:89).

Keistimewaan yang demikian ini tidak dimiliki oleh kitab-kitab yang terdahulu, karena kitab-kitab itu diperuntukkan bagi satu waktu tertentu, maka benarlah Allah dengan Firman-Nya :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya kamilah yang menurunkan al-Qur'an, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya” (QS. Al-Hijr:9)

Ayat ini memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian *Al- Quran* selama-lamanya, pribadi insan kamil (karakter *religius*) terbentuk melalui pembiasaan Hafalan dan pembiasaan menghafal akan membentuk pribadi insan kamil (karakter *religius*) karena karakter tidak bisa diwariskan, karakter tidak bisa dibeli dan karakter tidak bisa ditukar. Karenanya tidak menutup kemungkinan kemurnian ayat-ayat *al- Qur'an* akan diusik dan diputar balikkan oleh musuh-musuh Islam, apabila umat Islam sendiri tidak mempunyai kepedulian terhadap pemeliharaan dalam menghafalkannya.

Menurut Harun Nasution yang dikutip Sahabuddin, bahwa akhir-akhir ini tampak gejala orang-orang di barat bosan dengan hidup kematerian dan mencari hidup kerohanian di timur; ada kerohanian dalam agama Budha, ada kerohanian dalam agama Hindu dan tak sedikit pula yang mengikuti kerohanian dalam agama Islam. Adanya kecenderungan manusia untuk kembali mencari nilai-nilai *Ilahiyah*(ketuhanan) merupakan bukti bahwa manusia itu pada dasarnya merupakan makhluk rohani disamping sebagai makhluk jasmani. Sebagai makhluk jasmani, manusia membutuhkan hal-hal yang bersifat materi, dan sebagai makhluk rohani ia butuh terhadap hal-hal yang bersifat immateri atau rohani. (Sahabuddin, 2002: 3)

Keprihatinan lahir kala menengok kelakuan kaum remaja mengalami disorientasi di era 4.0 tanpa pendampingan akhlak. Kebaikan kadang dimaknai keburukan begitu sebaliknya. Akhlak itu cerminan jiwa seseorang yang tampak dari cara bicaradan perilaku. Kalau hanya kata-kata saja tanpa diiringi kelakuan yang patut diteladani, belumlah dapat dinamai pribadi yang berakhlak mulia. Menurut KH. Sanusi Baco problem umat manusia sekarang adalah terletak pada dangkalnya akhlak.

Untuk membentuk insan yang kamil hendaknya kita harus mempunyai pendekatan diri terhadap al-Qur'an sebagai pedoman hidup kita, karena sungguh akhlak nabi kita Muhammad saw adalah Al-Qur'an dalam hadits disebut kan adalah (*Kaana khuluquhu Al-qura'ann*). untuk membentuk manusia yang sempurna tentu pula harus mengadakan suatu perubahan dan harus memperbanyak mendatangi firqoh-firqoh atau kelompok yang dalam bahasa penulis maksud adalah halaqoh yang mana dengan membentuk halaqoh inikita dapat saling sharing dan tukar pikiran serta dapat belajar kepada mengambil pelajaran dari sahabat tersebut.manusia yang sempurna adalah manusia yang mempunyai akhlak yang baik,tutur

bahasa yang sopan serta dapat di tiru tingkah laku nya dalam kehidupan sehari-hari maka nya kita tidak bisa terlepas dari Al-Qur'an, untuk mendapatkan sifat yang di miliki oleh Rosululloh saw hendak nya kita dapat membaca, mengamalkan isi dan kandungan Al-Qur'an dengan cara membentuk halaqoh tahfidz. Sedangkan makna Halaqoh secara menyeluruh dapat diartikan suatu perkumpulan atau pertemuan dalam sebuah majlis di mana orang yang ikut dalam pertemuan tersebut duduk melingkar seperti halnya dalam sebuah majlis, dalam kaitannya tahfidz dengan halaqoh adalah upaya berkumpul atau pertemuan untuk menambah ilmu Al-Qur'an serta dapat menghafalnya.

Mengingat Al-Qur'an dengan hati adalah upaya yang layak untuk mengimbangi kemurnian Al-Qur'an yang tiada taranya. Dengan mempertahankannya berarti menempatkannya dalam inti penghafal. "Tempat itu (hati) adalah tempat yang paling aman, paling aman, paling aman untuk kapasitas, dan tidak dapat dicapai oleh musuh dan kecemburuan serta penyalahgunaan yang dilakukan Raghieb As-Sirjani & Abdurrahman A. (Khaliq, 2007: 45)

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan pada tingkat sekolah Islam terpadu, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut karena hal tersebut dapat berkaitan dengan pembentukan karakter anak terlebih di era yang sudah maju dengan penuh teknologi sekarang ini sehingga anak dapat bersaing dalam pembentukan akhlak yang baik sehingga dengan bermodal kan akhlak yang baik anak didik mengimplementasikan dirinya untuk menghadapi zaman yang serba canggih ini. Dengan tujuan anak dapat tertanam moral, etika, sopan santun dan dapat berinteraksi dengan masyarakat serta dapat memanfaatkan ilmu Al-Qur'an di tengah masyarakat.

Setiap tahun dalam penerimaan peserta didik baru, SMPIT Permata Hati Merangin selalu mengalami peningkatan. Karena semakin lama semakin banyak orang tua yang mengenal jika lulusan SMPIT Permata Hati Merangin dapat menghafal 1 Juz bahkan ada yang 5 juz disamping itu peserta didiknya juga terkenal dengan anak-anak yang berkarakter baik (berakhlakul karimah). Walaupun sudah mampu meluluskan lulusan yang unggul dalam menghafal al-Quran dan karakter religious peserta didiknya namun ada kelemahan yang dimiliki SMPIT Permata Hati Merangin yaitu tidak semua peserta didik mampu dan mau dalam menghafal al-Quran. Karena sistem

tahfidz yang masih klasikal. Satu kelas menghafal surat dan ayat yang sama, padahal dalm kelas tersebut yang mampu cepat menghafal Al-Qur'an da nada yang sangat kurang serta tidak semua perilaku peserta didik terpantau dengan baik.

Pada awalnya metode tahfidz di SMPIT Permata Hati Merangin masih bersifat klasikal seperti pelajaran yang lain. Banyak para peserta didik yang kemampuan dalam menghafal lemah akhirnya tertinggal di kelasnya. Ada anak yang memiliki kemampuan lebih yang malah tidak mampu berkembang.pengawasan terhadap perilaku anak dan pembentukan karakter anakpun menjadi tidak maksimal.Maka dari itu, peneliti akan meneliti metode yang baru diterapkan dimana metode tersebut mampu mendorong prestasi tahfidz dan pembentukan karakter para peserta didik, yaitu metode halaqah Tahfidzul Qur'an yang telah diterapkan di SMPIT Permata Hati Merangin. Adanya dua metode yang berkategori klasik dan modern tersebut, prestasi peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran tahfidz. Dengan metode tersebut para peserta didik lebih senang membaca dan menghafal al-Quran dan upaya pembentukan karakter insan kamil bagi peserta didikpun dapat berjalan dengan selaras.Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan program tahfidzul Qur'an di SMPIT Permata Hati Merangin, mengetahui bagaimana pembentukan karakter insan kamil melalui program halaqah tahfidzul Qur'an di SMPIT Permata Hati Merangin, mengetahui pembentukan karakter insan kamil di SMPIT Permata Hati Merangin.Sehingga dengan demikian SMPIT Permata Hati Meranginsebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang sangat dapat diprediksi dalam melaksanakan gagasan insan kamil dan menciptakan siswa yang berkepribadian insan kamil.Ini bisa dilihat dari adanya upaya pengembangan program yang dapat mendukung pembentukan karakter insan kamil pada diri peserta didik di SMPIT Permata Hati Merangin.

Metede Penelitian

Dalam Penelitian kali ini penulis menggunakan pendekatan penelitian secara kualitatif. Maksudnya data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan berupa angka-angka. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian

laporan. Data tersebut dikumpulkan bersal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi dan dokumen resmi lainnya. (Lexy J. Moleong, , 2014: 10)

Menurut Lexy J. Moleong menyederhanakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian ini menurutnya didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit. (Lexy J. Moleong, 2014: 11) Data-data yang terkumpul dari hasil pengamatan yang berupa observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan triangulasi akan dideskripsikan dengan bahasa tulisan. Kemudian dari data tadi dikorelasikan apakah semuanya memiliki hubungan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara (interview). Esterberg sebagaimana dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. (Sugiyono, 2010: 317). Sedangkan Teknik pengamatan (observasi) ini didasarkan atas pengalaman secara langsung. Peneliti menggunakan teknik observasi untuk mengamati kondisi objektif lokasi penelitian, mengamati program halaqoh tahfidzul Qur'an, mengetahui bagaimana pembentukan karakter insan kamil melalui halaqoh tahfidzul Qur'an dan pembentukan karakter insan kamil di SMPIT Permata Hati Merangin Jambi. Metode observasi yang digunakan adalah pengamatan dengan partisipasi aktif. Tahap analisis data pada penelitian ini dengan cara: menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber melalui wawancara secara mendalam dan studi dokumentasi dengan memanfaatkan catatan lapangan. Adapun teknik analisis data pada penelitian ini dilaksanakan secara kualitatif untuk menganalisis data dari instrumen wawancara dan dokumentasi.

Dalam hal analisis data, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Pemrosesan Satuan

Langkah dalam pemrosesan satuan ialah membaca dan mempelajari secara teliti seluruh jenis data yang terkumpul, kemudian diidentifikasi. Dalam hal ini data yang terkumpul berupa hasil wawancara tentang proses pembentukan insan kamil,

kemudian data tersebut dipilih dan dipilah untuk menjawab rumusan masalah dan menghasilkan data yang akurat.

b. Kategorisasi

Kategorisasi merupakan penyusunan kategori yaitu salah satu tumpukan dari seperangkat tumpukan yang disusun atas dasar pikiran, intuisi, pendapat, atau kriteria tertentu. (Lexy J. Moleong, 2014: 245) Maka dalam hal ini, penyusunan kategorisasi disesuaikan dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian. Dalam kategorisasi ini, data yang sudah diperoleh dikelompokkan berdasarkan rumusan masalah.

c. Penafsiran Data

Setelah data yang terkumpul diproses, dikategorisasi lalu data tersebut ditafsirkan dengan cara memberikan penafsiran-penafsiran yang logis dan empiris berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan.

Setelah informasi dikumpulkan dan sebelum spesialis menyusun laporan pemeriksaan, ilmuwan meninjau informasi yang diperoleh dengan memeriksa informasi yang diperoleh dari pertemuan dan memperhatikan dan melihat catatan yang ada. Dengan ini informasi yang diperoleh dari para ilmuwan dapat diadili untuk legitimasi dan dapat direpresentasikan. Untuk menguji keabsahan informasi, pencipta memimpin perluasan persepsi (kerjasama) di mana pencipta secara langsung terlibat dan diperhatikan berulang-ulang di SMPIT Permata Hati Merangin, memperluas ketekunan para ahli, triangulasi dengan konsekuensi berbagai strategi pemilahan informasi. (cross check dengan beberapa teknik dan hipotesis), percakapan dengan teman sejawat. Keabsahan informasi dengan triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode pengumpulan informasi, khususnya prosedur pertemuan dan persepsi (Sugiyono:2001:273-274)

Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan peneliti dari informan yaitu Ustadzah Suharwati, S.Ag sebagai Kepala SMPIT Permata Hati Merangin Jambi bahwa bahwa halaqoh tahfidzul qur'an yang diikuti oleh para siswa di SMPIT Permata Hati Merangin berbeda dengan pelaksanaan program tahfidz sebagaimana yang penulis ketahui selama ini. Halaqoh tahfidzul qur'an ini dilaksanakan secara berklompok dimana tiap kelompok terdiri dari 10 (sepuluh orang) maksimal 12 (dua belas

orang) dan diampu oleh satu orang ustadz atau ustadzah. Kegiatan yang dilaksanakan dalam halaqoh tahfidzul qur'an ini juga bukan hanya sekedar menghafal qur'an tetapi diikuti dengan pembinaan akhlaq dengan penerapan kandungan ayat-ayat suci al-qur'an.

.Menurut Sugiyono (2017), pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi dan realibilitas masalah yang akan dipecahkan. Berdasarkan hal tersebut maka masalah yang akan dikaji pada penelitian ini dapat difokuskan pada bagaimana pelaksanaan halaqoh tahfidzul Qur'an dan pengaruhnya pada karakter peserta didik yang mencirikan insan kamil, dimulai dari kegiatan pelaksanaan halaqah tahfidzul qur'an dan karakter insan kamil seperti sifat jujur, disiplin, tanggung jawab dan rajin ibadah yang menjadi ciri peserta didik di SMPIT Permata Hati Merangin Jambi.

Pelaksanaan Halaqoh Tahfizhul Qur'an di SMPIT Permata Hati Merangin.

Pada awalnya pelaksanaan tahfizhul Qur'an di SMPIT Permata Hati Merangin dilaksanakan dengan metode klasikal yaitu materi pelajaran Qur'an untuk semua siswa dalam satu kelas secara bersama. Namun hal ini dianggap tidak efektif dan tidak memungkinkan untuk mencapai target hafalan siswa. Dalam pelaksanaan program halaqoh tahfidzhul Qur'an terdapat dua tahapan yang harus dilewati oleh para siswa peserta halaqoh. *Pertama*, program tahsin merupakan tahapan bagi siswa yang belum masuk program tahfidz (menghafal), dimulai dengan mengikuti program tahsin sesuai tingkat kemampuan bacaan (kompetensi dasar) masing-masing siswa. Hal ini bertujuan untuk membentuk bacaan yang fasih dan sesuai dengan lajah "arobiyah. *Kedua*, Program tahfidz merupakan tahapan selanjutnya setelah melewati tahapan tahsin. Tahfidz dibagi menjadi dua yakni program takhassus yang diperuntukkan bagi siswa yang sudah fasih bacaannya dan memiliki kemampuan serta memiliki kemauan yang tinggi untuk menghafal. Sedangkan yang kedua adalah program regular yang ditujukan bagi siswa yang sudah lancar dan fasuh bacaannya akan tetapi secara kemampuan dan semangat menghafalnya masih lemah.

Untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa dalam pelaksanaan halaqoh tahfizhul Qur'an di SMPIT Permata Hati Merangin dilalui dengan metode tahsin, metode takror dan metode sima' sebagaimana disampaikan oleh Ustadzah Muyasyarah Al

Hafidzah. Guru pengampu senantiasa memotivasi siswa agar lebih disiplin dan bersemangat untuk menghafal, mengulang kembali hafalan yang telah diselesaikan dan senantiasa mengingatkan bahwa setelah menghafal para siswa harus senantiasa menjaga hafalan tersebut. Selanjutnya juga disampaikan bahwa yang tak kalah pentingnya adalah bagaimana siswa harus senantiasa berupaya untuk menerapkan nilai-nilai luhur al qur'an dalam kehidupan sehari-hari, seperti bagaimana siswa harus senantiasa merasa dalam pengawasan Allah SWT, meningkatkan disiplin, santun, optimis dan nilai-nilai kebaikan lainnya.

Dalam pelaksanaan halaqoh tahfizhul Qur'an yang sekaligus sebagai upaya penerapan dan pembentukan karakter islami pada peserta didik SMPIT Permata Hati Merangin merujuk kepada 10 karakter muslim yang disampaikan oleh Hasan Al-Banna yang terdiri dari :

1. Saliimul 'Aqidah / سليم العقيدة (Selamat/Bersih Aqidahnya)

قُلْ إِنْ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (١٦٢)

“Katakanlah sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam”.

2. Sahiihil 'Ibaadah / صحيح العبادة (Benar Ibadahnya)

Melaksanakan ibadah dengan benar merupakan salah satu perintah Rasulullah SAW yang penting, sebagaimana disampaikan dalam haditsnya;

صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي

“Shalatlah kamu seperti yang kamu lihat Aku shalat”. (Riwayat Bukhari)

3. Matiinul Khuluq / متين الخلق (Kokoh Akhlaknya)

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (٤)

“Dan sesungguhnya kamu wahai Muhammad benar-benar memiliki akhlak yang agung”. (Al-Qalam : 4)

Dalam upaya pembentukan karakter ini pada diri siswa SMPIT Permata Hati Merangin senantiasa dibiasakan dan diberikan contoh untuk bersikap berani, tidak meninggikan suara, senantiasa berterima kasih kepada orang yang memberi bantuan, menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda serta membiasakan untuk menjenguk teman yang lagi sakit.

1. Qawiyyul Jismi / قوي الجسم (Kuat Jasmaninya)

الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ
 “Mu'min yang kuat lebih aku cintai dari pada mu'min yang lemah”. (Riwayat Muslim)

2. Mutsaqqaful Fikri / مثقف الفكر (Intelek dalam Berfikir)

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ٩
 “Katakanlah: samakah orang yang ber-ilmu dengan orang yang tidak ber-ilmu, sesungguhnya hanya orang-orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran”. (Az-Zumar : 9)

3. Mujaahidun Linafsih / مجاهد لنفسه (Kuat Melawan Hawa Nafsunya)

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ يَكُونَ هَوَاهُ تَبَعًا لِمَا جِئْتُ بِهِ
 “Tidak ber-iman seseorang dari kamu, sehingga ia menjadikan hawa nafsunya tunduk pada ajaran Islam yang aku bawa”. (Riwayat al-Haakim)

4. Hariishun 'alaa Waktih / حريص على وقته (Sungguh-Sungguh Menjaga Waktunya)

إِعْتَنِمَ خَمْسًا قَبْلَ خَمْسٍ : شَبَابَكَ قَبْلَ هَرَمِكَ وَصِحَّتَكَ قَبْلَ سَقَمِكَ وَغَنَّاكَ قَبْلَ فَقْرِكَ وَفَرَاغَكَ قَبْلَ شُغْلِكَ وَحَيَاتَكَ قَبْلَ مَوْتِكَ

“Manfaatkan lima perkara sebelum datang lima perkara: mudamu sebelum tua, sehatmu sebelum sakit, kayamu sebelum miskin, lowongmu sebelum sibuk, dan hidupmu sebelum mati”. (Riwayat al-Haakim)

5. Munazhzhmun fii Syu'unih / منظم في شؤنه (Teratur Dalam Semua Urusan/Keadaannya)

الحق بلا نظام يغلبه الباطل بالنظام
 “Kebatilan yang teratur, dapat mengalahkan kebenaran yang tidak teratur”. (Ali bin Abi Thalib)

6. Qaadirun 'alal Kasbi / قادر على الكسب (Mampu Berusaha Sendiri)

مَا كَسَبَ الرَّجُلُ كَسْبًا أَطْيَبَ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ وَمَا أَنْفَقَ الرَّجُلُ عَلَى نَفْسِهِ وَأَهْلِهِ وَوَلَدِهِ وَخَادِمِهِ فَهُوَ صَدَقَةٌ

“Tidak ada yang lebih baik dari usaha seorang laki-laki kecuali dari hasil tangannya (bekerja) sendiri. Dan apa saja yang dinafkahkan oleh seorang laki-laki kepada diri, istri, anak dan pembantunya adalah sedekah.” (HR. Ibnu Majah)

7. Naafi'un lighairihi / نافع لغيره (Bermanfa'at Bagi Orang Lain)

خير الناس انفعهم للناس

“Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia lainnya” (HR.Bukhori & Muslim).

Pembentukan karakter insan kamil melalui program halaqoh tahfidzul Qur’an

Karakter adalah properti dari suatu objek atau orang. Sifat-sifat tersebut bersifat primitif, berakar pada individualitas suatu objek atau individu, dan merupakan “mesin” yang mendorong bagaimana seseorang berperilaku, bertindak, berbicara, dan bereaksi (Kertajaya, 2010). Sedangkan menurut Suyanto, kepribadian adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri individu yang hidup dan bekerja sama baik dalam keluarga, masyarakat, negara dan negara (Suyanto: 2009). Kepribadian adalah kelengkapan semua perilaku psikologis yang dihasilkan dari pengaruh faktor intrinsik (genetik) dan ekstrinsik (lingkungan) yang melekat pada diri individu yang membedakan individu yang satu dengan yang lainnya (Semiawan: 2010).

Pendidikan kepribadian di sekolah adalah suatu sistem untuk menanamkan kepribadian pada warga sekolah, termasuk unsur pengetahuan, kesadaran, atau motivasi dan perilaku untuk menjalankan nilai-nilai tersebut. Pendidikan kepribadian dapat diartikan sebagai "penggunaan secara sadar semua aspek kehidupan sekolah untuk mempromosikan pengembangan kepribadian yang optimal." Pembangunan karakter sekolah melibatkan seluruh komponen, termasuk komponen pendidikan itu sendiri, seperti isi kurikulum, proses pembelajaran dan evaluasi, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, penyelenggaraan kegiatan atau kegiatan ekstrakurikuler, dan sarana prasarana pelaksana. Pendidik) perlu dilibatkan dalam pendanaan dan etika kerja bagi seluruh warga sekolah/lingkungan.

Karakter cenderung disamakan dengan kepribadian. Orang yang memiliki karakter berarti memiliki kepribadian. Keduanya diartikan sebagai totalitas nilai yang dimiliki seseorang untuk mengarahkan manusia dalam menjalani kehidupannya. Totalitas nilai meliputi tabiat, akhlak, budi pekerti dan sifat-sifat kejiwaan lainnya. Sedangkan karakter Islami lebih cenderung mengarah kepada akhlak atau perilaku yang baik. Menurut Abuddin Nata, akhlak Islami secara sederhana dapat diartikan sebagai akhlak yang berdasarkan

ajaran Islam atau akhlak yang bersifat Islami. Dengan demikian, akhlak Islami merupakan perbuatan yang dilakukan dengan mudah, disengaja, mendarah daging, dan sebenarnya didasarkan pada ajaran Islam.

Berdasarkan hasil temuan peneliti selama mengikuti pelaksanaan program halaqoh tahfidzul qur'an dalam upaya meningkatkan keimanan yang bermuara pada karakter insan kamil di SMPIT Permata Hati Merangin Jambi adalah sebagai berikut :

Pertama, tahapan pembiasaan. Tahapan pembiasaan ini terbagi ke dalam tiga bagian yaitu pembiasaan kegiatan harian, mingguan dan bulanan. Untuk pembiasaan kegiatan harian dilakukan dilakukan dari awal halaqoh tahfidzul qur'an sampai dengan selesai. Dalam pelaksanaan pembiasaan kegiatan harian ini didukung juga oleh wali kelas masing-masing siswa, karena kegiatan harian ini juga dilaksanakan selama siswa mengikuti mata pelajaran lain di kelasnya masing-masing. Sedangkan untuk kegiatan pembiasaan mingguan atau pekanan yang mana hal ini merujuk kepada 10 karakter muslim sebagaimana telah disampaikan diatas yakni dimulai dari "*Salimul 'Aqidah*" sampai dengan "*Nafi'un Lighoirihi*" maka hal ini dipantau dan dinilai oleh guru pengampu Qur'annya, guru pengampu akan mengamati apakah ada perubahan karakter siswa selama sepekan atau tidak begitu juga pembiasaan kegiatan yang dilakukan bulanan. Untuk pembiasaan kegiatan yang sifatnya bulanan sekolah mendukung dengan mengadakan program bersama semua kelas dengan mengisinya dengan berbagai macam kegiatan seperti peduli lingkungan dengan aksi pungut sampah, program peduli sesam dan lain-lain.

Kedua, mengedepankan nilai-nilai Islami. Nilai tersebut ditanamkan dari mulai kelas VII, VII dan IX. Nilai-nilai islami ini tergambar dari perilaku siswa peserta halaqoh tahfzhul Qur'an. Dalam pengamatan peneliti siswa SMPIT Permata Hati Merangin terlihat bahwa pembiasaan kegiatan harian yang mengacu pada 10 karakter muslim membentuk para siswa yang berkarakter muslim sehingga dengan sendirinya siswa selalu mengedepankan nilai-nilai islami seperti senantiasa menjaga ibadahnya, berakhlak islami.

Ketiga, dalam pelaksanaan program halaqoh tahfidzul qur'an ini ada beberapa orang yang terlibat dalam tahap pelaksanaannya yaitu Kepala Sekolah, Divisi Tahfidz Qur'an Yayasan dan guru

pengampu qur'an SMPIT Permata Hati Merangin Jambi sedangkan siswa adalah sebagai objeknya, serta dibutuhkan juga dukungan orang tua. Adapun dukungan orang tua yaitu dilakukan dalam bentuk komunikasi yang intensif terkait dengan hafalan siswa dan pembiasaan kegiatan di sekolah.

Keempat, adanya perbedaan antara materi PAI dengan materi yang ada di dalam halaqoh tahfidzul qur'an yang diintegrasikan dengan pembiasaan nilai-nilai karakter akhlaqul karimah. Di satu sisi PAI sebagai sebuah mata pelajaran itu mempunyai kurikulum, silabus dan juga RPP, akan tetapi di samping itu juga lembaga ini pun mempunyai pelengkap antara satu sama lain. Dalam materi PAI sendiri hanya sedikit teori yang disampaikan maka diperkuatlah dengan pendidikan karakter baik dengan materinya diingatkan kembali setiap dilaksanakan halaqoh tahfidzul qur'an dan diprogramkan, kemudian dihafal, difahami sampai dengan tahap pengimplementasiannya dipantau. Pada prinsipnya, di materi PAI tersebut sebagian ada materi yang ditujukan untuk mencapai pembentukan 10 karakter muslim yang telah disampaikan sebelumnya hanya saja di SMPIT Permata Hati Merangin merasa bahwa hal tersebut tidak akan bisa dicapai hanya dengan penyampaian materi pelajaran PAI di kelas saja namun harus didukung dan dioptimalkan dengan program yang bisa dipantau secara langsung pengimplementasiannya yangmana di SMPIT Permata Hati Merangin menjadikan program halaqoh tahfidzul qur'an sebagai sarannya.

Kelima, menyamakan pemahaman tenaga pendidik dan kependidikan terhadap program halaqoh tahfidzul qur'andan juga konsistensi pelaksanaan program halaqoh tahfidzul qur'an di SMPIT Permata Hati Merangin Jambi, karena berawal dari belum sepenuhnya guru pengampu memahami program halaqoh tahfidzul qur'an, maka akan berdampak terhadap konsistensi pelaksanaan halaqoh tahfidzul qur'an ini. Selanjutnya, tentu saja dalam hal panduan materi dan implementasi program halaqoh tahfidzul qur'an yang masih harus terus disempurnakan, mengingat dinamika lembaga dalam hal ini siswa yang dinamis sehingga pihak sekolah perlu menyesuaikan antara visi misi lembaga dengan apa yang dibutuhkan oleh siswa, sehingga adanya kesesuaian.

Dampak Program Halaqoh Tahfidzul Qur'an terhadap Karakter Siswa SMPIT Permata Hati Merangin

Dampak program halaqoh tahfidz terhadap karakter insan kamil mahasiswa masih jauh dari kesempurnaan. Karena pada dasarnya ini adalah hal yang lumrah oleh sekolah yang kembali pada bagaimana sekolah tersebut mempertahankan misi menjadi sekolah Islam. Untuk situasi ini signifikansi Islam adalah bahwa siswa pada dasarnya terlihat dari cara mereka berpakaian, cara bergaul (baik sesama jenis dan jenis kelamin lainnya), dari Al-Qur'an (siswa seharusnya lebih kontinu dan halus terhadap lingkungan). Al-Qur'an baik dan mempertahankannya), lebih ramah, terkendali dan penuh harapan. Dari sini jelas pengaruh karakter siswa dari watak siswa selama di sekolah, jelas tidak semuanya menunjukkan wajah/karakter individu kamil. Bagaimanapun, sekolah pada umumnya mengharapkannya sendiri, dengan berjalannya waktu, para guru benar-benar memahami visi, misi dan sasaran program halaqoh tahfidzul qur'an sehingga nantinya lebih terartikulasikan.

Selain itu, yang harus diperhatikan dalam pengembangan kepribadian mahasiswa adalah nonstop control. Perintah besar tanpa henti atas guru yang sebenarnya untuk memberikan pemahaman materi dan pelaksanaan instruksi karakter. Berkenaan dengan hal-hal yang harus diingat, dan dikoordinasikan baik latihan, latihan mu'amalah (bergaul saat di sekolah dan di rumah), bahkan dalam latihan belajar.

Upaya sekolah dalam pembentukan karakter insan kamil

Dalam upaya membenruk karakter insan kamil pada diri siswa di SMPIT Permata Hati Merangin Jambi, pihak yayasan dan sekolah memberikan dukungan yang sangat massif. Dimulai dari menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, menyiapkan program-program pendukung lengkap dengan regulasinya. *Pertama* menyiapkan program-program dan kegiatan beserta perangkatnya yang dapat mendukung upaya pembentukan karakter insan kamil pada diri siswa SMPIT Permata Hati Merangin Jambi seperti program halaqoh tahfidzul qur'an yang terintegrasi. *Kedua* menyiapkan sarana dan prasarana pendukung untuk kelancaran pelaksanaan program kegiatan yang telah direncanakan sampai pada tahapan implementasinya. *Ketiga* melaksanakan upgrading secara berkala untuk para tenaga pendidik sebagai upaya peningkatan keilmuan para pendidik tersebut

dengan mendatangkan narasumber yang berkompeten baik dari tingkat local maupun secara nasional atau mengirimkan tenaga pendidik untuk mengikuti pelatihan dan diklat di tingkat provinsi maupun nasional bahkan ada tenaga pendidik yang dikirimkan untuk belajar di Pondok Pesantren yang sudah terkenal keberhasilannya di Indonesia seperti Pondok Pesantren di Pulau Jawa.

Keempat memberikan keleluasaan kepada guru pengampu untuk berkreasi tanpa batas dalam melaksanakan setiap program dan berinovasi dalam mencari metode atau cara yang terbaik. Bukan saja dari segi metode tetapi para guru pengampu diberikan kebebasan untuk melaksanakan halaqoh tahfizhul Qur'an secara indoor maupun outdoor. *Kelima* sekolah selalu menyiapkan reward kepada guru pengampu dan para siswa yang berprestasi baik itu yang memiliki hafalan terbanyak dan terbaik begitu juga untuk siswa yang telah menunjukkan perubahan perilaku kepada karakter insan kamil akan diberikan reward yang sepatutnya. Dari informasi yang peneliti peroleh bahwa reward yang diberikan mulai dari piagam penghargaan, beasiswa dan tabungan umroh. *Keenam* pihak sekolah senantiasa menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua dari siswa baik itu melalui buku penghubung berupa ibdah yaumiyah, melaksanakan prenting class secara rutin dan berkesinambungan.

Parenting class ini dilaksanakan dalam dua kelompok yaitu *smart mother* untuk para ibu wali murid dan *smart father* untuk ayah wali murid. Harapannya adanya hubungan dan komunikasi yang baik dan intensif antara sekolah dan orang tua bisa menyamakan persepsi dalam mendidik anak yang berkarakter insan kamil. Sehingga pembiasaan nilai kebaikan yang dilakukan di sekolah juga dapat dilakukan di rumah dalam pantauan orang tua. Semasa siswa libur sekolah maka orang tua berkewajiban untuk memantau dan mengawasi setiap kegiatan siswa dengan mengacu pada buku yang telah disampaikan sebelumnya.

Karakter terbentuk melalui berbagai proses pembelajaran baik secara formal maupun informal dari berbagai tempat seperti rumah, sekolah dan juga lingkungan tempat tinggal. Sementara itu pihak yang berperan dalam pembentukan karakter itu adalah anatar lain keluarga, guru maupun teman. (Idi Warsah and Muhamad Uyun, (2019: 62–73.)

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan dan hasil mengikuti secara langsung pelaksanaan halaqoh tahfizhul qur'an

maka peneliti menjumpai bentuk-bentuk karakter insan kamil yang diperlihatkan oleh para siswa SMPIT Permata Hati Merangin Jambi yang mengikuti halaqoh tahfzhuq qur'an adalah disiplin, berfungsi akal nya secara optimal (memiliki prestasi akademik yang baik, kreatif, santun dan optimis, mandiri serta jujur.

Secara dogmatis diyakini bahwa al'Qur'an adalah pedoman hidup manusia. Al-Qur'an tidak saja berbicara tentang kehidupan spiritual, namun juga mengandung ajaran yang komprehensif, holistic dan universal. Bahkan al-Qur'an juga mengandung isyarat-isyarat ilmiah yang relevan sepanjang zaman sehingga tatanan kehidupan masyarakat memiliki peradaban yang tinggi. Hanya saja, diperlukan pengembangan metodologi dalam memahami al-quran sehingga al-qur'an akan lebih membumi dan mampu menjawab tantangan zaman. Dewasa ini muncul anggapan bahwa umat islam terbelakang bukan berarti al-qur'an yang bermasalahakan tetapi karena keterbatasan manusia sendirilah yang belum mampu memahami pesan-pesan al-qur'an tersebut.

Adapun keistimewaan halaqoh tahfizhuq qur'an adalah bahwa al-qur'an selain dibaca juga perlu dihafal, dipindahkan dari tulisan kedalam dada kita, karena hal itu merupakan ciri khas orang-orang yang diberi ilmu sekaligus sebagai tolok ukur keimanan dalam hati seseorang. (Idi warsa 2019).

Perlu diperhatikan bahwa seseorang tidak akan pernah menyentuh kebenaran yang dikandung al-qur'an apabila hanya membaca saja. Untuk itu kita juga harus aktif dan melibatkan diri dalam perjuangan kaum beriman terdahulu yang terkandung dalam ayat-ayat al-qur'an yaitu membaca, menghafalkan dan mempelajari makna dan isi kandungan al-qur'an sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Ustadzah Zumrotun Hasanah Divisi Tahfizh Yayasan Permata Hati Merangin Jambi mengatakan bahwa :

“Dalam membina dan mendidik siswa agar memiliki karakter yang baik atau yang mencerminkan karakter insan kamil maka yang menjadi acuan adalah keteladanan dari Rasulullah SAW. Yang pertama kali selaku Pembina atau guru pengampu haruslah membina diri pribadi terlebih dahulu dengan meneladani akhlak Rasulullah SAW dan selanjutnya kita akan memberikan contoh dan teladan kepada siswa,,karena keteladanan dan pembiasaan ini akan sangat mempengaruhi keberhasilan

pembinaan dan pembentukan karakter siswa”. (iza Faishol et al., (2021).

Dalam pelaksanaan halaqoh tahfizhul qur'an guru pengampu mengajak para peserta halaqoh untuk memahami dan mentadaburi ayat-ayat yang terkait karakter yang mencerminkan akhlakul karimah dan insan kamil seperti disiplin, jujur, sopan santun, optimis, bertanggung jawab, menepati janji dan karakter lainnya. Guru pengampu akan menceritakan kisah terkait ayat-ayat alquran tentang karakter tersebut sekaligus memberikan contoh yang relevan.

Menghafal al-qur'an pada dasarnya bukan hanya sebatas aktifitas menyerap al qur'an dalam memori saja, melainkan memiliki dampak yang luas. Ketika kita mendengarkan lantunan ayat-ayat suci al-qur'an secara otomatis kita dapat merasakan perubahan fisiologis yang sangat besar, baik bagi yang mengerti bahasa arab maupun tidak. Membaca dan mendengarkan ayat-ayat suci al-qur'an akan memberikan ketengan jiwa, adanya penurunan depresi, mengurangi kesedihan, menyembuhkan berbagai macam penyakit karena al-qur'an adalah as syifa yang artinya obat segala macam penyakit baik penyakit medis maupun non medis. Membaca dan qur'an dengan kaidah yang baik dan benar dan selanjutnya diikuti dengan menghafalkannya serta beupaya memahmi maknanya akan memberikan dampak luar biasa kepada yang membaca dan menghafalkannya, karena dengan mengetahui kandungan nilai-nilai luhur yang ada dalam al'quran membuat siswa merasa senantiasa diawasi oleh Allah SWT dimanapun berada dan kapanpun situasinya sehingga para siswa yang mengikuti halaqoh tahfizhul qur'an dari hari ke hari semakin baik karakter yang diperlihatkan seperti menjadi lebih santun, mandiri, optimis, bertanggung jawab, percaya diri, disiplin juga senantiasa menjaga kesehatan diri dengan selalu menjaga kebersihan.

Hal ini sejalan juga dengan hasil wawancara dengan Ustadz Muslim yang menyatakan bahwa :

Pelaksanaan Halaqoh Tahfzhul Qur'an di SMPIT Permata Hati Merangin Jambi sangat berperan dalam pembentukan karakter pada diri siswa peserta halaqoh tahfizhul qur'an, anak-anak dulu waktu pertma masuk ke SMPIT sering tidak disiplin dalam ibadah, terlambat masuk kelas, masih banyak yang berantakan, masih ada yang mencontek ketika ujian, dengan guru kadang tidak sopan tetapi seiring dengan berjalannya waktu palksanaan

halaqoh tahfizhul qur'an, pendekatan dan materi yang disampaikan guru pengampu terkait dengan karakter muslim yang harus dimiliki yang bersumber dari al-qur'an maka anak-anak semakin terbentuk karakternya. Mereka menjadi lebih disiplin dalam ibadah seperti sholat tepat waktu, berusaha menghafal sesuai dengan target yang telah ditetapkan, tidak lagi mencontek karena senantiasa merasa diawasi Allah SWT dan menjadi lebih santun kepada yang lebih tua terutama kepada guru". (Ustad Muslim, 2022)

Hal senada juga disampaikan oleh Ustadzah Munawaroh guru pengampu Qur'an yang menyatakan bahwa :

Anak – anak yang mengikuti halaqoh tahfizhul qur'an memperlihatkan hal yang baik dalam pembentukan karakter, mereka menjadi lebih rapi dalam setiap urusan, menjadi lebih mandiri, menjadi anak-anak yang inovatif. Seringkali anak-anak membuat kegiatan positif yang idenya berasal dari mereka sendiri seperti mengumpulkan hasil penjualan pada acara market day untuk disumbangkan ke masjid atau untuk kebutuhan kelas. Menjadi insan yang lebih peduli kepada sesama dengan menyisihkan sebagian dari uang saku mereka untuk bencana atau teman-teman yang membutuhkan. Memberikan kehutanan manis untuk para guru di hari guru dan lain-lainnya. Banyak hal yang dilakukan para siswa yang membuat kami selaku guru pengampu menjadi terharu dan bahagia dengan karakter baik mereka. Walaupun harus diakui bahwa halaqoh tahfizhul qur'an ini belum sempurna dalam hal pembentukan karakter insan kamil ini dibutuhkan terobosan-terobosan yang akan lebih menyempurnakan program ini menjadi lebih baik. (Munawaroh, 2022)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa halaqoh tahfizhul qur'an sangat berperan penting dalam pembentukan karakter insan kamil pada diri siswa dalam kehidupannya seperti kejujuran, sopan santun, disiplin, mandiri, bertanggung jawab, menjadi insan yang peduli kepada sesama dan berbagai karakter baik lainnya.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan program halaqoh tahfidzhul Qur'an di SMPIT Permata Hati Merangin Jambi terdapat dua tahapan yang harus dilewati oleh para siswa peserta halaqoh yaitu; program tahsin merupakan tahapan bagi siswa yang belum masuk program tahfidz (menghafal), dimulai dengan mengikuti program tahsin sesuai tingkat kemampuan bacaan (kompetensi dasar) masing-masing siswa. Program tahfidz merupakan tahapan selanjutnya setelah melewati tahapan tahsin. Tahfidz dibagi menjadi dua yakni program takhassus yang diperuntukkan bagi siswa yang sudah fasih bacaannya dan memiliki kemampuan serta memiliki kemauan yang tinggi untuk menghafal dan program regular yang diperuntukkan bagi siswa yang sudah lancar dan fasih bacaannya tapi memiliki kemauan dan kemampuan menghafal yang lemah.

Program Halaqoh Tahfzhul Qur'an di SMPIT Permata Hati Merangin Jambi dilaksanakan terintegrasi dengan pembentukan karakter siswa dimana dalam halaqoh siswa tidak saja menghafal al-Quran tetapi juga diberikan materi-materi pembentukan karakter dan implementasinya dengan mengacu pada 10 kakater muslim.

Peserta didik memperlihatkan perubahan perilaku positif yang menampakkan karakter insan kamil berupa sifat jujur, disiplin, bertanggung jawan, istiqomah(konsisten), optimis dan santun. Dalam pembentukan karakter pada siswa ini pihak sekolah melakukan kerja sama dengan wali murid dengan cara membangun komunikasi yang intensif dan membuat program bersama yaitu smart mother dan smart father bagi wali murid.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung ; Alfabeta.
- _____. 1999. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung.
- al-Khallaf, Abd al-Wahab. 1972. *‘Ilm Ushul al-Fiqh*. Jakarta: Majelis al-‘Ala al-Indonesia li al-Da’wah al-Islamiah.
- Al-Qarni, Aidh. 2007. *Tafsir Muyassar*. Terjemahan oleh tim Qisthi Press, Jilid 3, Jakarta: Qisthi Press.
- Arifin, M.Ed., 2003 *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara.
- Creswell, John W. 2009. *Research Design*, diterjemahkan oleh Achmad Fawaid. California: Sage Publications.
- Daheri, Mirzon dan Warsah, Idi, *Pendidikan Akhlak : Realasi Antara Sekolah dan Keluarga*, Al Turats, Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam, Vol. 13 No.1 (2019) 3 – 20
- Departemen Pendidikan Pengurus Pusat Hidayatullah, 2011. *Managemen Halaqah* Pandu.
- Faishol, Riza, Idi Warsah, Imam Mashuri, and Novita Sari. “Efektivitas Metode Muroja’ah Dalam Menghafal Al-Quran Pada Siswa Di Sekolah Arunsat Vittaya School Pattani Thailand.” *Incare, International Journal of Educational Resources* 2, no. 1 (2021): 066–100.
- Hadi Lubis, Satria. 2010. *Menggairahka Perjalanan Halaqah Kiat Agar Halaqah Lebih Dahsyat Full Manfaat*. Yogyakarta: PT Pro U Media.
- Isma’il, Abu Qasim ibn Muhammad al-Ashbahany, 1999. *al-Hujjah fi Bayan Mahajjah wa Sharkhu ‘aqidah ahl al-sunnah* juz 2. Riyadh: Dar al-Rayah.
- Karim Al Jilli bin Ibrahim, Abdul. 2010. *Al-Insan al-Kamil fi Ma’rifah al-Awakhir wa al-Awa’il*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah.
- Katsir, Ibnu. 2008. *Tafsir Ibnu Katsir*. Terjemahan oleh M. ‘Abdul Ghoffar, jilid ke-6, Jakarta: Pustaka Imam Syafi’i.
- Koesoema, Doni. 2012. *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*. Yogyakarta, Kanisius.
- Luwis Ma’luf. Al-Yasu’i, 1952. *Al-Munjid*. Beirut: al-Mathba’ah al-Katsulikiyah.

- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Makhluf, Hasanain Muhammad. 2009. *Kalimat al-Qur'an: Tafsir wa Bayan*, Cairo: al-Dar al-'Alamiyah.
- Michael H, Hart. 2005. *100 Tokoh Paling Berpengaruh Sepanjang Masa*. Terjemahan oleh tim penerbit Karisma. Batam: Karisma.
- Mishr al-Arabiyyah, Jumhuriyyah. 2010. *Al-Mu'jam al-Wasith*. Cetakan ke 5. Kairo: Maktabah Syuruq al-Dauliyyah
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Muhammad Al-Abrasyi, Athiyah. 1987. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, terjemahan Bustami Abdul Ghani dan Djohar Bahry Jakarta: Bulan Bintang.
- Muhammad Iqbal, 2002. *Rekonstruksi Pemikiran Agama dan Islam*, terj. Didik Komaedi, Yogyakarta: Lazuardi.
- Muhammad, Muhyidin. 2004. *Mengajar Anak Berakhlak Al-Qur'an*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Narbuko, Cholid., Abu Achmadi. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution,. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Surabaya FKIP.
- Nata, Abuddin. 2013. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Raghib As-Sirjani & Abdurrahman A. Khaliq, 2007. *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*. Solo: Aqwam.
- Sahabuddin, Nur Muhammad. 2002. *Pintu Menuju Allah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Sajirun, Muhammad. 2017. *Manajemen Halaqah Efektif Agar Halaqah Menjadi Bergairah Dan Produktif*. Solo: PT Era Adicitra Intermedia.
- Saputro, Suprihadi. 1993. *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran Umum*, IKIP Malang.
- Sugiyono,. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta,
- Tria Masrofah, Fakhruddin, & Mutia. *Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Remaja (Studi Di Kelurahan Air Duku, Rejang Lebong-Bengkulu)* Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 2, No. 2, Mei 2020
- Wahidmurni, 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*. Malang ; UM Press.

- Warsah, Idi. "Jihad and Radicalism: Epistemology of Islamic Education at Pesantren Al-Furqan in Musi Rawas District." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 21, no. 2 (2021): 152–69.
- . *Pendidikan Islam Dalam Keluarga: Studi Psikologis Dan Sosiologis Masyarakat Multi Agama Desa Suro Bali*. Tunas Gemilang Press, 2020.
- Warsah, Idi, and Muhamad Uyun. "Kepribadian Pendidik: Telaah Psikologi Islami." *Psikis: Jurnal Psikologi Islami* 5, no. 1 (2019): 62–73.
- Yunus, Mahmud. 1989. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Mahmud Yunus Wadzurriyyah.
- Zamroni dalam Daheri, Mirzon dan Warsah, Idi, *Pendidikan Akhlak : Realasi Antara Sekolah dan Keluarga*, Al Turats, Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam, Vol. 13 No.1 (2019) 3 – 20